

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena berperan penting dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian adalah padi yang menjadi bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, keberlanjutan produksi padi memiliki peranan penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional serta stabilitas ekonomi masyarakat (Lestari, 2021)

Usahatani padi sawah merupakan kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga. Dalam kegiatan usahatani, keberhasilan produksi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan faktor-faktor produksi yang meliputi lahan, tenaga kerja, teknologi, dan modal. Modal menjadi salah satu faktor produksi yang sangat penting karena digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan produksi seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, pengolahan lahan, serta pembayaran tenaga kerja selama proses produksi berlangsung (Sunaryati et al., 2024)

Tabel 1. 1 Luas Panen dan Produksi padi Kabupaten Bangkalan 2020 – 2025

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi padi (Ton)
2020	44.097,57	207.229,89
2021	42.110,04	195.323,29
2022	40.717,81	198.122,71
2023	38.011,82	186.257,96

2024	39.554,55	189.161,90
2025	46.903,00	223.789,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2020–2026)

Berdasarkan Tabel 1.1, produksi padi di Kabupaten Bangkalan mengalami fluktuasi selama periode 2020–2025. Pada tahun 2020 produksi padi mencapai 207.299,89 ton, kemudian menurun menjadi 195.323,29 ton pada tahun 2021. Produksi kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 198.122,71 ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 186.257,96 ton. Pada tahun 2024 produksi padi meningkat menjadi 189.161,90 ton dan kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2025 yaitu sebesar 223.789,00 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor usahatani padi masih memiliki peranan penting dalam mendukung produksi pertanian di Kabupaten Bangkalan. Tingkat produksi yang dihasilkan tidak terlepas dari kemampuan petani dalam mengelola faktor-faktor produksi, termasuk penggunaan modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya produksi selama proses usahatani berlangsung.

Dalam kegiatan usahatani padi sawah, penggunaan modal yang efektif sangat diperlukan agar biaya produksi dapat dikendalikan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang optimal bagi petani. Penggunaan modal yang tidak efisien dapat menyebabkan meningkatnya biaya produksi tanpa diikuti dengan peningkatan hasil panen yang signifikan. Hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya pendapatan yang diperoleh petani. Oleh karena itu, kemampuan petani dalam mengelola modal menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan usahatani (Sunaryati et al., 2024)

Namun dalam praktiknya, sebagian besar petani masih mengelola usahatani secara tradisional tanpa melakukan pencatatan biaya secara sistematis. Petani umumnya hanya memperkirakan pengeluaran yang dilakukan selama

proses produksi tanpa melakukan perhitungan yang jelas mengenai total biaya produksi yang dikeluarkan. Kondisi tersebut menyebabkan petani seringkali tidak mengetahui secara pasti besarnya biaya produksi maupun keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari kegiatan usahatani yang dijalankan (dewi et al., 2025).

Biaya produksi merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan usahatani karena mencerminkan seluruh pengeluaran yang digunakan selama proses produksi, mulai dari pembelian benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, hingga biaya pendukung lainnya. Informasi mengenai biaya produksi dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana modal dialokasikan dalam kegiatan produksi serta mengevaluasi efektivitas penggunaannya. Menurut (Mulyadi, 2018), informasi biaya berfungsi sebagai dasar pengendalian biaya dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perspektif biaya produksi digunakan dalam penelitian ini untuk memahami efektivitas penggunaan modal pada usahatani padi sawah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai analisis biaya produksi dan efisiensi dalam usahatani padi. Penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyanti & Arisinta, 2024) menunjukkan bahwa analisis biaya produksi sangat penting untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal serta tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan usahatani padi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani (Lestari, 2021)

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada perhitungan biaya produksi, keuntungan, dan efisiensi usahatani. Penelitian tersebut umumnya hanya menekankan pada aspek perhitungan ekonomi tanpa menggali secara

mendalam mengenai bagaimana praktik pengelolaan modal dilakukan oleh petani dalam kegiatan usahatani sehari-hari.

Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait pemahaman mengenai bagaimana praktik penggunaan modal dalam kegiatan usahatani padi sawah jika ditinjau dari biaya produksi, khususnya dalam konteks perilaku dan praktik pengelolaan biaya yang dilakukan oleh petani secara langsung di lapangan.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa penelitian mengenai usahatani padi sawah umumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis biaya produksi, efisiensi usaha tani, pendapatan, dan pengaruh modal terhadap hasil produksi. Penelitian tersebut mampu menunjukkan hubungan antarvariabel secara statistik, namun belum banyak menjelaskan bagaimana petani memperoleh modal, mengelola penggunaan modal, serta mengambil keputusan dalam mengalokasikan biaya produksi selama proses usahatani berlangsung. Padahal, pemahaman mengenai praktik pengelolaan modal sangat penting untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal melalui analisis biaya produksi yang dikeluarkan petani selama proses usahatani. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan modal dalam usahatani padi sawah melalui pendekatan kualitatif.

Dalam perspektif akuntansi biaya, efektivitas penggunaan modal tidak hanya dilihat dari besarnya modal yang dimiliki petani, tetapi juga dari bagaimana modal tersebut dialokasikan ke dalam komponen biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Oleh karena itu, penelitian

ini menggunakan biaya produksi sebagai perspektif analisis untuk menilai efektivitas penggunaan modal pada usahatani padi sawah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini yaitu; Bagaimana efektivitas penggunaan modal dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan ditinjau dari biaya produksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis efektivitas penggunaan modal dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan ditinjau dari biaya produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi biaya, khususnya mengenai penggunaan konsep biaya produksi dalam menilai efektivitas penggunaan modal pada kegiatan usahatani padi sawah. Konsep biaya produksi dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai komponen input yang digunakan dalam kegiatan produksi, seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pengolahan lahan, dan penggunaan mesin pertanian.

Melalui perspektif biaya produksi, efektivitas penggunaan modal dapat dilihat dari ketepatan alokasi modal terhadap kebutuhan input produksi serta kemampuan petani dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, konsep akuntansi biaya tidak hanya berfungsi untuk mengetahui jumlah biaya produksi, tetapi juga dapat digunakan untuk

menilai apakah modal yang digunakan pada setiap komponen input telah digunakan secara efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan konsep akuntansi biaya dalam menganalisis efektivitas penggunaan modal pada sektor pertanian.

2. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penggunaan modal dalam kegiatan usahatani padi sawah ditinjau dari perspektif biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal pada setiap komponen input produksi memiliki tingkat efektivitas yang berbeda. Penggunaan benih, pupuk, dan input produksi lainnya dapat dinilai berdasarkan kesesuaian antara kebutuhan input dengan penggunaan aktual serta biaya yang harus dikeluarkan oleh petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan input yang melebihi kebutuhan berdasarkan luas lahan, terutama input yang diperoleh melalui pembelian, dapat menyebabkan penggunaan modal menjadi tidak efektif karena meningkatkan biaya produksi. Sebaliknya, penggunaan input yang diperoleh secara mandiri dapat mengurangi biaya pembelian, tetapi tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan produksi agar penggunaan input tidak berlebihan. Temuan empiris ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan modal dalam usahatani padi sawah masih dapat ditingkatkan melalui pengendalian penggunaan input dan pengalokasian biaya produksi yang lebih tepat.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada petani mengenai pentingnya menilai efektivitas penggunaan modal

berdasarkan kebutuhan input dan biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi petani dalam penggunaan benih, pupuk, pestisida, dan input produksi lainnya agar jumlah penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan produksi dan luas lahan yang dikelola.

Petani diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dalam penyediaan input produksi yang memungkinkan untuk diperoleh atau disediakan secara mandiri, khususnya benih yang dapat berasal dari hasil panen sebelumnya apabila memenuhi kebutuhan produksi. Selain itu, penggunaan pupuk, pestisida, dan input produksi lainnya perlu dikendalikan agar tidak melebihi kebutuhan. Dengan demikian, petani dapat mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan dan meningkatkan efektivitas penggunaan modal dalam kegiatan usahatani.

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji efektivitas penggunaan modal pada kegiatan usahatani dengan menggunakan perspektif akuntansi biaya. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis terhadap komponen biaya produksi yang belum dianalisis secara lebih terukur dalam penelitian ini, khususnya mengenai kebutuhan tenaga kerja.